

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada suku *Watmete*, desa Pido, kecamatan Alor Timur Laut, Kabupaten Alor tentang nilai dan fungsi kehadiran moko *Osing Lan* dalam seperangkat alat musik tradisional, maka diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Fungsi Moko *Osing Lan* yakni:
 - a. Fungsi Moko sebagai penanda adanya kematian. Pada perayaan kematian dalam suku *watmete* yang di mana moko ini digunakan untuk dimainkan bersama dengan perangkat alat musik yang dimana untuk menghibur keluarga yang telah ditinggalkan untuk selamanya.
 - b. Fungsi moko sebagai sarana menggalang persatuan dalam berperang mempertahankan Tanah kelahiran. Di saat hendak pergi berperang dan saat mereka pulang Moko *Osing Lan* selalu dibunyikan bersama sama dengan perangkat alat musik tradisional lainnya, Bunyi alat musik ini dalam rangka untuk menggalakan kekuatan, menyatukan tekad dan menumbuhkan semangat patriotism demi mempertahankan tanah yang menjadi tempat tinggal dan melanjutkan hidup mereka.
 - c. Fungsi moko sebagai Instrumen Jantan dalam perangkat instrumen tradisi. Dalam kehidupan sosial, suku *watmete* menggunakan Moko *Osing Lan* dalam upacara adat, suku *watmete* menjadikan Moko *Osing Lan* sebagai simbol seorang laki laki jantan dan pusaka utama
 - d. Sebagai respon fisik Suku *Watmete* biasanya dalam acara tertentu misalnya dalam penjemputan tamu, acara adat seperti gotong royong membangun gudang

adat, menggunakan moko *Osing Lan* dan alat musik pelengkap instrument lainnya sebagai pengiring tari-tarian.

- e. Sebagai komunikasi antara masyarakat dengan roh – roh nenek moyang serta leluhur. Masyarakat suku *Watmete* menggunakan Moko *Osing Lan* sebagai suatu alat komunikasi pada acara adat misalnya pemujaan turun hujan dengan memukul Moko *Osing Lan* yang di pimpin langsung oleh ketua adat suku *Watmete*.
2. Nilai Moko *Osing Lan* yakni
- a. Nilai Keindahan. Moko *Osing Lan* memiliki nilai keindahan dari suara yang dihasilkan ketika dimainkan bersama sama dalam seperangkat alat musik tradisional. Dalam permainan seperangkat musik tradisional, moko *Osing Lan* tidak dimainkan atau tidak dipukul sembarang, namun dalam permainannya harus dimainkan dengan alat musik tradisional lainnya, sehingga nilai keindahan dapat didengar dan dirasakan oleh masyarakat yang mendengarnya.
 - b. Nilai Budaya. Sebagai alat musik, moko *Osing Lan* digunakan sebagai alat musik tradisional suku *watmete*, yang di mana moko *Osing Lan* dimainkan bersama dengan seperangkat alat tradisional. Dalam penyajian seperangkat alat musik tradisional, tanpa kehadiran moko *Osing Lan*, berarti seperangkat alat musik tradisional tidak bisa di mainkan.
 - c. Nilai Keberuntungan. Moko *Osing Lan* didapatkan dari hasil pertapaan yang dilakukan oleh nenek moyang pada dahulu kala, hal ini membuat suku *watmete* mempunyai keyakinan tersendiri terhadap moko *Osing Lan* ini. dimana moko *osing lan* dapat membawa pertanda keberuntungan bagi Suku *Watmate*.
 - d. Nilai Persatuan. Moko *Osing Lan* yang dibunyikan dengan alat musik tradisional lainnya dapat menciptakan suasana yang lebih harmonis antara

sesama. Seperti dalam tarian lego-lego yang menggambarkan ikatan persaudaraan dan kebersamaan dalam satu lingkaran.

- e. Nilai sosial. Masyarakat Desa Pido khususnya Suku Watmete selalu saling bergotong royong dalam melakukan suatu pekerjaan baik itu berat maupun ringan. Suku Watmete ketika membangun gudang adat selalu melantungkan nyanyian, atau pantun adat dengan membunyikan Moko *Osing Lan* dan alat musik tradisional lainnya.

A.Saran

Alat Musik Tradisional Moko Osing Lan jangan pernah ditinggalkan karena Moko Osing Lan adalah warisan nenek moyang yang diwariskan secara turun temurun. Sebagai generasi muda penerus, kita memiliki kewajiban dalam melestarikan budaya serta mempelajari budaya Indonesia, terutama budaya Nusa Tenggara Timur sendiri, sehingga budaya atau tradisi yang berasal dari Indonesia tidak hilang bersama dengan berkembangnya zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Ananonim. 1997/1978. Adat Istiadat Nusa Tenggara Timur .Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Ensiklopedia Negeriku alat musik tradisional. Penerbit Bhuana Ilmu Populer

Handini, Retno dkk. 2012, penelitian moko di Alor, Nusa Tenggara Timur .

Museum 1000 Moko Bagi Generasi Muda Alor. Edisi 19 November 2016.

Soewito M, DS.1996. *Mengenal Alat Musik* (Tradisional dan Nontradisional), Jakarta: Titik Terang,

Sugiyono. (2012). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.

Webside

<http://untribkalabahi.ac.id/files/2018-07-05-Laporan-suurvey-KBPM-Tahun-2018-Desa-pido-dan-Desa-Lipang-Kec-Alor-Timur-Laut-pdf>

[http:// alorkab.go.id/newalor/index](http://alorkab.go.id/newalor/index).

<https://www.google.com/pengertian+nilai+ fungsi>

Narasumber:

1. Nama : Semsius Laure, dalam masyarakat berperan sebagai tua adat, desa Pido
Alamat :Desa Pido, Kecamatan Alor Timur Laut Kabupaten Alor
Umur : 56 Tahun
2. Nama : Elisa Laure, dalam masyarakat berperan sebagai mantan pemain ansambel instrument tradisi Alor suku Watmete desa Pido
Alamat : Desa Pido, Kecamatan Alor Timur Laut Kabupaten Alor
Umuur : 45 Tahun
3. Nama : Yulius Lande
Alamat : Sikumana. Kecamatan maulafa, Kota Kupang
Umuur :60 Tahun

